



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 77-93

AUDIT INTERNAL DALAM PENGELOLAAN DANA BOS PADA MADRASAH MELALUI PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN

Nur Fatimah¹, Devyanthi Syarif², Wiwin Suhada³, Badrudin⁴, Qiqi Yulianti
Zaqiah⁵

¹STIT AL-Ihsan Baleendah Bandung

²Universitas Indonesia Membangun

³STAI Al-Muhajirin Purwakarta

^{4,5}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: nurfatimah@stitalihsan.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada madrasah memegang peran penting dalam mendukung operasional dan peningkatan mutu pendidikan. Namun, berbagai temuan lapangan menunjukkan masih adanya ketidakefisienan, kurangnya transparansi, serta lemahnya sistem pengawasan internal dalam pengelolaan dana tersebut. Latar belakang ini mendorong perlunya telaah kritis terhadap peran audit internal dalam sistem tata kelola keuangan madrasah, khususnya dari perspektif manajemen pendidikan Islam yang menekankan nilai akuntabilitas, amanah, dan integritas. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: *Bagaimana peran dan urgensi audit internal dalam pengelolaan dana BOS di madrasah berdasarkan perspektif manajemen pendidikan Islam?* Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menganalisis literatur nasional dan internasional terkait audit internal, tata kelola dana BOS, dan prinsip-prinsip manajemen Islami. Hasil kajian menunjukkan bahwa audit internal yang dirancang dan diterapkan secara profesional, serta selaras dengan nilai-nilai Islam, mampu meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS. Selain itu, penerapan audit internal yang berbasis nilai Islam memberikan dampak positif dalam memperkuat etika pengelolaan keuangan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap madrasah. Kajian ini memberikan kontribusi konseptual dalam memperkaya literatur manajemen pendidikan Islam dan menjadi rujukan strategis bagi pembuat kebijakan dan pengelola madrasah.

Kata Kunci : Audit Internal; Dana BOS; Madrasah; Manajemen Pendidikan Islam; Tata Kelola Keuangan.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 77-93

ABSTRACT

The management of School Operational Assistance (BOS) funds in madrasahs plays a crucial role in supporting educational operations and improving quality. However, various field findings indicate ongoing inefficiencies, lack of transparency, and weak internal control systems in the management of these funds. This background highlights the need for a critical examination of the role of internal audit in the financial governance system of madrasahs, particularly from the perspective of Islamic educational management, which emphasizes accountability, trustworthiness (amanah), and integrity. This study aims to answer the central question: What is the role and urgency of internal audit in managing BOS funds in madrasahs from the perspective of Islamic educational management? The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach, analyzing national and international literature related to internal audits, BOS fund governance, and Islamic management principles. The findings indicate that internal audits, when professionally designed and implemented in alignment with Islamic values, can significantly enhance transparency, efficiency, and accountability in the management of BOS funds. Moreover, the application of value-based Islamic internal audits positively contributes to strengthening financial ethics and increasing public trust in madrasahs. This study offers a conceptual contribution to enriching the literature on Islamic educational management and serves as a strategic reference for policymakers and madrasah administrators.

Keywords: BOS Funds; Madrasah; Financial Governance; Internal Audit; Islamic Educational Management

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan menjadi fondasi penting dalam tata kelola lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Salah satu sumber pembiayaan yang strategis dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia adalah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang disalurkan oleh pemerintah untuk mendukung kegiatan operasional pendidikan¹. Dalam konteks madrasah, pengelolaan dana BOS menjadi lebih kompleks karena berada di bawah koordinasi Kementerian Agama, dengan muatan tanggung jawab moral dan spiritual yang melekat dalam sistem pendidikan Islam. Akuntabilitas keuangan tidak hanya diperlukan untuk mencegah penyimpangan dana, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap alokasi anggaran benar-benar mendukung pencapaian

¹ Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS Tahun Anggaran 2021.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 77-93

tujuan pendidikan. Dalam kerangka manajemen pendidikan kontemporer, prinsip transparansi menjadi tolok ukur kredibilitas lembaga di mata publik dan pemangku kepentingan lainnya². Tata kelola keuangan yang baik (*good financial governance*) merupakan bagian dari praktik manajemen berbasis sekolah yang menuntut lembaga pendidikan agar mandiri dalam mengelola sumber daya, termasuk keuangan, dengan efisien, efektif dan bertanggung jawab³.

Seiring dengan meningkatnya volume dan fleksibilitas penggunaan dana BOS pada madrasah, tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaannya menjadi semakin penting. Kedua prinsip ini tidak hanya merupakan kewajiban moral bagi lembaga pendidikan Islam, tetapi juga keharusan normatif sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, khususnya melalui Kementerian Agama Republik Indonesia. Pemerintah mengamanatkan bahwa setiap madrasah wajib mengelola dana BOS secara transparan, akuntabel, partisipatif, dan berbasis pada kebutuhan nyata satuan pendidikan, yang dituangkan dalam dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). RKAM berfungsi sebagai instrumen utama dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengawasi penggunaan anggaran madrasah secara sistematis dan terukur⁴.

RKAM bukan sekadar dokumen administratif, melainkan representasi dari kebutuhan riil madrasah yang disusun secara partisipatif dengan melibatkan kepala madrasah, guru, komite madrasah, dan unsur lainnya. Penyusunan RKAM dilakukan melalui sistem e-RKAM yang dikembangkan Kementerian Agama untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Dengan pendekatan berbasis kebutuhan aktual, RKAM diharapkan mampu mengarahkan penggunaan dana BOS agar tepat sasaran, efisien, dan berdaya guna tinggi. Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses penyusunan RKAM memperkuat kontrol sosial dan akuntabilitas publik dalam pengelolaan keuangan madrasah⁵.

Salah satu sumber pembiayaan strategis yang menjadi tulang punggung operasional lembaga pendidikan dasar dan menengah di Indonesia adalah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana ini bertujuan untuk membantu satuan pendidikan dalam memenuhi kebutuhan operasional non-personalia, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendukung program-program strategis di sekolah dan

² Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik: Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.

³ Sallis, E. (2010). Total Quality Management in Education. London: Routledge.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). Panduan Umum Pengelolaan Dana BOS Madrasah. Jakarta: Direktorat GTK Madrasah.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS Madrasah Tahun 2022. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 77-93

madrasah⁶. Di madrasah, dana BOS digunakan antara lain untuk pembelian bahan ajar, perawatan fasilitas, pelatihan guru, serta pemenuhan administrasi akademik. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan dana BOS sangat memengaruhi keberlangsungan mutu pendidikan dan pelayanan yang diterima peserta didik⁷. Namun demikian, tantangan dalam pengelolaan dana BOS pada madrasah tidak hanya terletak pada aspek teknis dan administratif, tetapi juga berkaitan erat dengan dimensi moral dan spiritual, mengingat madrasah merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki karakteristik tersendiri⁸. Di bawah naungan Kementerian Agama, madrasah dituntut tidak hanya menjalankan tata kelola keuangan yang profesional, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika Islam dalam seluruh proses manajerialnya. Prinsip-prinsip seperti kejujuran (sidq), amanah, adil ('adālah), dan tanggung jawab (mas'uliyah) menjadi dasar pengelolaan sumber daya di madrasah, termasuk dalam konteks penggunaan dana publik seperti BOS⁹.

Audit internal berperan penting sebagai mekanisme kontrol dan evaluasi yang tidak hanya bertujuan untuk memverifikasi kesesuaian penggunaan dana dengan aturan yang berlaku, tetapi juga menegakkan akuntabilitas yang bermuatan spiritual. Audit internal dapat menjadi alat reflektif bagi pengelola madrasah dalam menilai efektivitas, efisiensi, serta integritas dalam penggunaan anggaran pendidikan¹⁰. Sejalan dengan pendekatan manajemen pendidikan Islam, praktik audit internal hendaknya dilaksanakan secara objektif, transparan, dan berlandaskan pada niat ikhlas dalam mengabdikan kepada umat dan Allah SWT¹¹. Dalam konteks madrasah, audit internal tidak sekadar menjadi instrumen teknis pengawasan keuangan, tetapi juga menjadi instrumen moral yang mencerminkan nilai-nilai etik Islam yang mendasari seluruh aktivitas manajerial. Keberadaan audit internal yang efektif dapat membantu memastikan bahwa setiap rupiah yang dibelanjakan dari dana BOS benar-benar diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, serta dijalankan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan asas kemaslahatan umat¹².

Audit internal juga dapat berfungsi sebagai alat reflektif bagi pengelola madrasah dalam menilai efektivitas tata kelola keuangan dan memastikan bahwa seluruh proses pengambilan keputusan anggaran dilakukan secara adil,

⁶ Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS Tahun Anggaran 2021.

⁷ Muslich, M. (2011). Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara.

⁸ Hasan, L. (2013). Etika Bisnis Islam dan Tanggung Jawab Sosial. Jakarta: Kencana.

⁹ Zuhairini, et al. (2005). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁰ Mulyono, M. (2012). Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

¹¹ Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

¹² Hasan, L. (2013). Etika Bisnis Islam dan Tanggung Jawab Sosial. Jakarta: Kencana.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 77-93

bertanggung jawab (mas'uliyah), dan amanah. Konsep manajemen pendidikan Islam yang integratif memandang bahwa akuntabilitas tidak hanya dimaknai dalam hubungan horizontal antara pengelola dengan negara atau publik, tetapi juga dalam hubungan vertikal kepada Allah SWT sebagai bentuk pertanggungjawaban spiritual¹³. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan Islam, audit internal harus dilakukan dengan sikap yang jujur, terbuka, dan penuh keikhlasan sebagai bagian dari ibadah dan bentuk profesionalisme Islami¹⁴. Seiring dengan meningkatnya desentralisasi anggaran pendidikan dan otonomi satuan pendidikan, penting untuk memperkuat kapasitas audit internal agar mampu mendeteksi secara dini potensi penyimpangan, pemborosan, atau inefisiensi dalam penggunaan dana BOS. Hal ini menjadi sangat krusial karena lemahnya kontrol internal sering kali membuka peluang bagi terjadinya penyalahgunaan anggaran, baik karena ketidaktahuan, ketidaktepatan prosedur, maupun faktor moral hazard dari pengelola¹⁵. Dengan pendekatan manajemen berbasis nilai, audit internal di madrasah seharusnya mampu mengintegrasikan aspek legal-formal dengan nilai-nilai Qur'ani dan Hadis yang menekankan pentingnya amanah, keadilan, dan kejujuran dalam mengelola sumber daya publik¹⁶.

Penguatan sistem audit internal dalam pengelolaan dana BOS di madrasah tidak hanya merupakan kebutuhan administratif, tetapi juga merupakan tanggung jawab moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana konsep audit internal dalam perspektif manajemen pendidikan Islam dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pengelolaan dana BOS di madrasah, sekaligus memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan tata kelola keuangan berbasis nilai-nilai Islam. Sayangnya, sejumlah laporan pengawasan internal dan eksternal menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kelemahan dalam pengelolaan dana BOS pada satuan pendidikan Islam, termasuk lemahnya dokumentasi, rendahnya kapasitas SDM dalam bidang akuntansi publik, dan kurang optimalnya pelaksanaan audit internal secara berkala¹⁷. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan perhatian pada pentingnya memperkuat fungsi audit internal dalam pengelolaan dana BOS pada madrasah, dengan menekankan

¹³ Mulyono, M. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

¹⁴ Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

¹⁵ Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. (2020). *Laporan Evaluasi Pengawasan Dana BOS Madrasah*. Jakarta: Itjen Kemenag.

¹⁶ Zuhairini, et al. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁷ Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. (2020). *Laporan Evaluasi Pengawasan Dana BOS Madrasah*. Jakarta: Itjen Kemenag.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 77-93

perspektif manajemen pendidikan Islam sebagai pendekatan yang holistik, integratif, dan etis.

Pengelolaan dana BOS dalam konteks madrasah memiliki tantangan tersendiri yang lebih kompleks dan multidimensi. Selain terikat pada regulasi nasional yang bersifat teknokratik, madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai Islam berada di bawah pembinaan Kementerian Agama, yang mengusung pendekatan manajemen berbasis nilai-nilai religius. Di sinilah aspek spiritualitas memainkan peran penting, karena setiap proses pengambilan keputusan, termasuk dalam pengelolaan dana, tidak hanya dipertimbangkan dari sisi efektivitas teknis, tetapi juga dari sisi moral dan etika keislaman. Dalam Islam, praktik pengelolaan keuangan tidak bisa dilepaskan dari prinsip-prinsip seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah, keadilan (*‘adālah*), dan tanggung jawab (*mas’uliyah*) sebagai nilai dasar yang menjiwai seluruh aktivitas manajerial¹⁸

Dengan demikian, tantangan madrasah dalam mengelola dana BOS tidak semata-mata bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek akuntabilitas spiritual. Hal ini menjadi pembeda utama dengan satuan pendidikan umum. Praktik audit internal yang kuat, disertai dengan pemahaman nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan, menjadi sangat penting untuk membentuk tata kelola yang bukan hanya sesuai hukum positif negara, tetapi juga bernilai ibadah di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, urgensi pembentukan sistem pengawasan internal yang efektif, kredibel, dan berorientasi pada nilai Islam merupakan keniscayaan dalam penguatan tata kelola keuangan madrasah.

Berbagai studi dan laporan pengawasan menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS di madrasah masih menghadapi sejumlah persoalan, seperti lemahnya dokumentasi, ketidaksesuaian pelaporan, dan minimnya pengawasan internal yang sistematis. Salah satu mekanisme yang dapat memperkuat tata kelola keuangan tersebut adalah penerapan audit internal yang terstruktur dan berbasis nilai. Audit internal berfungsi sebagai alat kontrol internal yang membantu manajemen dalam memastikan kesesuaian penggunaan dana dengan prinsip efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas¹⁹. Sejumlah penelitian telah membahas peran audit internal dalam sektor pendidikan. Misalnya, Rahmawati & Setiawan menyoroti kontribusi audit internal dalam meningkatkan akuntabilitas penggunaan dana BOS di sekolah negeri²⁰. Sementara itu, Nurhadi mengulas pentingnya audit internal dalam konteks

¹⁸ Zuhairini, et al. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁹ Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. 16th Ed. Pearson Education.

²⁰ Rahmawati, D., & Setiawan, B. (2021). Pengaruh Audit Internal terhadap Akuntabilitas Penggunaan Dana BOS. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan*, 6(2), 112–123.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 77-93

good governance pada lembaga pendidikan²¹. Akan tetapi, belum banyak penelitian yang secara khusus meninjau audit internal dalam pengelolaan dana BOS pada madrasah, serta mengaitkannya secara eksplisit dengan nilai-nilai manajemen pendidikan Islam, seperti amanah, keadilan, dan ihsan. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis peran audit internal dalam pengelolaan dana BOS pada madrasah dari perspektif manajemen pendidikan Islam. Pertanyaan utama yang diajukan adalah: Bagaimana audit internal dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS di madrasah berdasarkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam memperkaya literatur mengenai pengelolaan keuangan pendidikan Islam, sekaligus menjadi referensi praktis bagi pengelola madrasah dan pemangku kebijakan dalam menyusun sistem pengawasan internal yang tidak hanya profesional, tetapi juga bermuatan nilai keislaman.

Manfaat ilmiah dari tulisan ini adalah memperkuat integrasi antara teori manajemen pendidikan modern dan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Dengan demikian, madrasah tidak hanya menjadi lembaga yang efisien secara administratif, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual dalam seluruh proses manajemennya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah menelaah secara mendalam konsep audit internal dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di madrasah dari perspektif manajemen pendidikan Islam. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber literatur ilmiah, dokumen kebijakan, hasil penelitian sebelumnya, serta literatur keislaman yang relevan secara sistematis dan analitis.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, dengan tujuan untuk memahami fenomena secara komprehensif melalui penalaran teoritik. Data utama diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal terakreditasi nasional maupun internasional, peraturan perundang-undangan terkait dana BOS, dokumen audit internal madrasah, serta karya ilmiah tentang manajemen pendidikan Islam. Peneliti juga mengakses dokumen resmi dari Kementerian Keuangan dan

²¹ Nurhadi, M. (2022). Audit Internal dan Tata Kelola Pendidikan: Studi pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 33–45.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 77-93

Kementerian Agama sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis kebijakan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar analisis literatur, yaitu alat bantu yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan mengkategorikan informasi dari berbagai referensi. Lembar ini memuat variabel-variabel penting yang relevan, seperti definisi dan peran audit internal, prinsip-prinsip keuangan dalam Islam, kebijakan pengelolaan dana BOS, serta teori-teori dalam manajemen pendidikan Islam. Dengan menggunakan instrumen ini, data dari berbagai sumber dapat dikaji secara sistematis dan konsisten.

Karena menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian ini tidak dilakukan di lokasi fisik tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap sumber-sumber ilmiah yang diperoleh dari perpustakaan digital universitas, portal jurnal ilmiah nasional (Sinta) dan internasional (Scopus, DOAJ), serta situs resmi pemerintah seperti Kemenag dan Kemenkeu. Proses ini mencakup penelusuran literatur, pengelompokan data berdasarkan tema, serta pencatatan informasi kunci untuk dianalisis lebih lanjut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Peneliti menelaah isi dokumen dan literatur untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antar konsep yang berkaitan dengan topik audit internal dan manajemen pendidikan Islam. Tahapan analisis mencakup reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi tematik, dan penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis teoritik.

Untuk menjaga validitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan isi dari beberapa jenis dokumen yang berasal dari sumber berbeda namun membahas topik yang sama. Validitas teori diperoleh dengan mengacu pada konsep-konsep yang telah teruji dalam literatur manajemen pendidikan Islam dan akuntansi keuangan sektor publik. Selain itu, untuk menjaga reliabilitas, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan literatur yang digunakan, sehingga hanya sumber-sumber relevan dan kredibel yang dianalisis.

Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan analisis konseptual yang tajam dan mendalam mengenai pentingnya penguatan audit internal dalam pengelolaan dana BOS di madrasah yang tidak hanya profesional secara administratif, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai spiritual dan etika manajemen pendidikan Islam.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 77-93

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Audit Internal dalam Pengelolaan Dana BOS

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan instrumen fiskal yang strategis dalam mendukung keberlangsungan dan kualitas layanan pendidikan di madrasah. Dana ini dirancang untuk membiayai kebutuhan operasional rutin madrasah agar proses belajar-mengajar dapat berjalan secara efektif dan merata. Namun, dalam implementasinya, pengelolaan dana BOS seringkali menghadapi sejumlah tantangan serius. Laporan hasil pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) serta evaluasi dari Inspektorat Jenderal Kementerian Agama mengungkapkan sejumlah temuan seperti ketidaktepatan alokasi dana, penggunaan yang tidak sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), rendahnya transparansi pelaporan, serta lemahnya mekanisme pengawasan internal²². Kondisi ini menunjukkan adanya celah yang cukup besar dalam sistem tata kelola keuangan madrasah, yang salah satunya disebabkan oleh belum optimalnya penerapan audit internal. Audit internal merupakan komponen penting dalam sistem pengendalian internal (*internal control system*) yang memiliki fungsi utama melakukan penilaian objektif terhadap efektivitas, efisiensi, serta kepatuhan dalam pengelolaan keuangan²³. Dalam konteks madrasah, audit internal tidak hanya bertugas memeriksa kesesuaian penggunaan dana dengan regulasi yang berlaku, tetapi juga berperan dalam mendorong terciptanya budaya akuntabilitas dan etika pengelolaan dana publik²⁴.

Proses audit internal di madrasah merupakan mekanisme penting dalam memastikan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan secara akuntabel, efisien, dan sesuai ketentuan. Audit ini mengacu pada Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), yang merupakan dokumen perencanaan utama dalam menentukan prioritas kegiatan dan alokasi anggaran berdasarkan kebutuhan riil satuan pendidikan. Tahap awal proses audit dimulai dengan perencanaan, yaitu penentuan ruang lingkup, periode audit, serta identifikasi area rawan penyimpangan. Selanjutnya dilakukan pengumpulan dan verifikasi dokumen keuangan seperti faktur, kuitansi, dan bukti transfer yang kemudian dicocokkan dengan pos-pos dalam RKAM untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran.

²² Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). Laporan Evaluasi Pengelolaan Dana BOS Madrasah Tahun Anggaran 2022. Jakarta: Itjen Kemenag RI.

²³ Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2022). Laporan Hasil Pemeriksaan atas Dana BOS Madrasah Tahun Anggaran 2021/2022. Jakarta: BPK RI.

²⁴ Moeller, R. R. (2016). *Brink's Modern Internal Auditing: A Common Body of Knowledge* (8th ed.). Hoboken: John Wiley & Sons.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 77-93

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan menilai efektivitas penggunaan dana BOS serta mengidentifikasi kelemahan sistem pengendalian internal. Temuan audit dirangkum dalam laporan audit internal yang mencakup analisis penyebab masalah dan rekomendasi perbaikan yang dapat diimplementasikan oleh pengelola madrasah. Tindak lanjut atas temuan audit menjadi tanggung jawab manajemen madrasah, khususnya kepala madrasah dan bendahara, sebagai wujud pelaksanaan prinsip *good governance*²⁵. Proses audit internal ini tidak hanya berfungsi sebagai instrumen kontrol administratif, tetapi juga merupakan implementasi nilai-nilai manajemen pendidikan Islam, seperti amanah, kejujuran, dan tanggung jawab dalam mengelola dana publik²⁶. Dengan audit internal yang terstruktur dan berbasis nilai, tata kelola keuangan madrasah dapat diperkuat dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam meningkat.

Audit internal dalam pengelolaan dana BOS memiliki dua peran utama. Pertama, sebagai fungsi evaluatif, audit internal membantu madrasah untuk menilai kesesuaian antara realisasi anggaran dengan rencana kerja, mengevaluasi potensi inefisiensi, serta mengidentifikasi risiko penyimpangan sejak dini. Kedua, sebagai fungsi edukatif, audit internal menjadi sarana peningkatan kapasitas manajerial dan keuangan bagi kepala madrasah, bendahara, dan pengelola unit kerja lainnya. Melalui laporan dan rekomendasi audit, pihak madrasah dapat melakukan perbaikan tata kelola secara berkelanjutan dan meningkatkan literasi keuangan lembaga pendidikan (Suhardjanto & Wibowo, 2020), lebih jauh, urgensi audit internal juga berkaitan erat dengan meningkatnya tuntutan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti madrasah. Dalam era desentralisasi pendidikan, madrasah tidak hanya dituntut mampu menyerap dana pemerintah dengan baik, tetapi juga harus dapat mempertanggungjawabkan penggunaannya secara terbuka kepada masyarakat sebagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, audit internal menjadi salah satu pilar utama untuk memastikan bahwa pengelolaan dana BOS tidak hanya legal dan efisien, tetapi juga etis dan berintegritas.

Kesesuaian Audit Internal dengan Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam memandang pengelolaan lembaga pendidikan tidak sekadar sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual yang dilandasi oleh prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, audit internal dipandang sangat sesuai dan bahkan inheren dengan nilai-nilai manajemen pendidikan Islam. Tujuan audit internal tidak hanya

²⁵ Yuliani, S., & Hartati, S. (2020). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 12(1), 35–46.

²⁶ Sagala, S. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 77-93

terfokus pada efektivitas dan efisiensi penggunaan dana, tetapi juga pada pemeliharaan nilai-nilai amanah (tanggung jawab), *sidq* (kejujuran), *‘adl* (keadilan), dan *maslahah* (kemaslahatan) dalam pengelolaan sumber daya²⁷.

Audit internal yang dijalankan dengan pendekatan Islami akan menjadikan proses pengawasan sebagai sarana penyucian niat dan penguatan integritas. Dalam hal ini, proses audit menjadi media untuk mengingatkan pengelola madrasah bahwa dana BOS adalah titipan publik (amanah ummah) yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab, bukan hanya kepada pemerintah sebagai regulator, tetapi lebih utama kepada Allah sebagai pemilik mutlak segala sumber daya²⁸.

Konsep *hisbah* dalam tradisi Islam klasik, sebagaimana dijelaskan oleh al-Mawardi, adalah bentuk awal dari praktik audit atau pengawasan dalam sistem sosial Islam. *Hisbah* bertujuan menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran dalam urusan publik, termasuk aspek keuangan dan transaksi pasar. *Hisbah* tidak hanya mencakup dimensi legal-formal, tetapi juga mengandung unsur pengawasan moral dan spiritual. Dengan demikian, audit internal dalam madrasah seharusnya mengambil semangat *hisbah*, yakni tidak semata-mata mencari kesalahan administratif, tetapi juga membina kesadaran etis dalam pengelolaan dana pendidikan.

Dalam praktiknya, audit internal berperan sebagai bentuk *muraqabah*—konsep pengawasan dari dalam diri yang merupakan bagian penting dari spiritualitas Islam. *Muraqabah* menanamkan kesadaran bahwa setiap tindakan manusia selalu diawasi oleh Allah SWT, sehingga pengelola dana publik memiliki motivasi internal untuk bertindak jujur, adil, dan bertanggung jawab, bukan hanya karena takut akan sanksi hukum, tetapi juga karena rasa takut kepada Allah dan kesadaran akan hari pertanggungjawaban di akhirat²⁹.

Lebih dari itu, manajemen pendidikan Islam menekankan orientasi proses dalam setiap pengambilan keputusan, bukan hanya pada hasil akhir. Audit internal dalam kerangka Islam tidak hanya menilai capaian anggaran, tetapi juga meninjau apakah proses yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah, bebas dari unsur manipulasi, dan menjunjung tinggi nilai *maslahat*. Hal ini sesuai dengan pendekatan *maqāṣid al-sharī‘ah* yang menjadi rujukan utama dalam pendidikan Islam, di mana pengelolaan dana pendidikan harus mendukung terwujudnya perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

²⁷ Zuhdi, M. (2021). “Etika Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Nilai Syariah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45–60.

²⁸ Nasution, A. (2017). “Audit Internal Berbasis Nilai-Nilai Islam: Kontribusi terhadap Etika Pengelolaan Keuangan Publik.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 117–128.

²⁹ Qardhawi, Y. (2001). *Fiqh al-Zakah*. Beirut: Muassasah al-Risalah.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 77-93

Dengan demikian, audit internal yang terintegrasi dengan prinsip manajemen pendidikan Islam bukan sekadar instrumen pengawasan administratif, tetapi juga instrumen pembinaan karakter, penyemaian nilai-nilai spiritual, dan penguatan kepercayaan publik. Kehadirannya sangat penting dalam mendorong reformasi tata kelola madrasah yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga bermakna secara etis dan spiritual.

Manfaat Audit Internal dalam Penguatan Tata Kelola Keuangan Madrasah

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur nasional dan internasional, penerapan audit internal secara sistematis dan berkelanjutan membawa dampak signifikan terhadap penguatan tata kelola keuangan madrasah, khususnya dalam pengelolaan dana BOS. Audit internal berperan tidak hanya sebagai alat pengawasan administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk budaya kelembagaan yang sehat, transparan, dan berintegritas³⁰. Dalam konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai, manfaat audit internal juga mencakup dimensi spiritual dan moral yang menjadi dasar dalam manajemen pendidikan Islam.

Pertama, audit internal meningkatkan transparansi. Transparansi merupakan salah satu indikator penting dalam tata kelola yang baik (good governance), khususnya dalam lembaga pendidikan yang menggunakan dana publik. Melalui proses audit, pelaporan keuangan disusun dengan lebih sistematis dan terbuka. Laporan realisasi anggaran dapat disampaikan secara berkala kepada pemangku kepentingan seperti komite madrasah, wali murid, dan pengawas pendidikan. Keterbukaan ini mencegah potensi kecurigaan publik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap integritas lembaga³¹.

Kedua, audit internal mendorong efisiensi anggaran. Pengawasan berkala terhadap pengeluaran madrasah mampu mengidentifikasi pemborosan atau penggunaan anggaran yang tidak sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Dengan demikian, audit berperan dalam membantu pimpinan madrasah mengalokasikan sumber daya secara tepat sasaran dan berdasarkan skala prioritas pendidikan. Efisiensi ini juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih luas tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam penggunaan dana publik³².

³⁰ Moeller, R. R. (2016). *Brink's Modern Internal Auditing: A Common Body of Knowledge* (8th ed.). Hoboken: John Wiley & Sons.

³¹ Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. 16th Ed. Pearson Education.

³² Suhardjanto, D., & Wibowo, T. S. (2020). "Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Tata Kelola Keuangan Sekolah." *Jurnal Akuntansi dan Audit Islam*, 4(2), 101–115.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 77-93

Ketiga, audit memperkuat akuntabilitas kelembagaan. Akuntabilitas merupakan prinsip utama dalam manajemen sektor publik, termasuk pendidikan. Audit internal menyediakan bukti objektif yang mendasari proses pertanggungjawaban, baik secara vertikal kepada Kementerian Agama dan lembaga pengawas, maupun secara horizontal kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lokal. Proses ini menciptakan sistem pertanggungjawaban yang lebih sistematis dan dapat ditelusuri, sehingga mengurangi potensi pelanggaran atau penyimpangan³³.

Keempat, audit internal menanamkan nilai-nilai etika keuangan Islam. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, audit internal tidak hanya berfungsi secara teknokratis, tetapi juga sebagai medium dakwah dalam menegakkan nilai-nilai keuangan Islami seperti amanah (tanggung jawab), sidq (jujur), adl (adil), dan muraqabah (kesadaran pengawasan ilahiyah)³⁴. Audit berbasis nilai ini membentuk kesadaran spiritual para pengelola madrasah agar senantiasa mengelola dana secara halal, profesional, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, audit internal menjadi instrumen penting dalam integrasi antara sistem modern dengan prinsip manajemen berbasis syariah³⁵.

Manfaat-manfaat tersebut menunjukkan bahwa audit internal tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga transformative, mendorong perubahan budaya organisasi madrasah menjadi lebih terbuka, akuntabel, dan selaras dengan prinsip tata kelola Islam yang menempatkan kejujuran dan keadilan sebagai fondasi utama.

Tantangan Implementasi Audit Internal pada Madrasah

Meskipun audit internal memiliki potensi besar dalam memperkuat tata kelola keuangan madrasah, implementasinya di lapangan menghadapi berbagai tantangan yang bersifat struktural, kultural, dan kebijakan. Tantangan-tantangan ini perlu dicermati secara serius agar audit internal dapat dijalankan secara efektif, sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan Islam yang menekankan nilai profesionalitas dan spiritualitas dalam satu kesatuan.

Pertama, keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Banyak madrasah, terutama yang berada di wilayah pinggiran atau dengan kategori swasta kecil-menengah, tidak memiliki tenaga profesional yang memiliki kompetensi dalam bidang audit internal. Kualifikasi auditor internal di madrasah sering kali tidak memenuhi standar yang disyaratkan, baik dalam pemahaman teknis akuntansi dan

³³ Yusuf, M. (2020). "Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Pendidikan: Studi terhadap Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(1), 34–45.

³⁴ Nasution, A. (2017). "Audit Internal Berbasis Nilai-Nilai Islam: Kontribusi terhadap Etika Pengelolaan Keuangan Publik." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 117–128.

³⁵ Ali, M., & Abdullah, R. (2020). "Internal Audit dan Etika Keuangan dalam Perspektif Syariah." *Jurnal Akuntansi Syariah*, 8(1), 23–34.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 77-93

keuangan, maupun dalam aspek nilai-nilai Islam yang relevan dengan tata kelola dana publik³⁶. Ketiadaan pelatihan dan sertifikasi audit yang berbasis syariah semakin memperparah persoalan ini. Padahal, dalam manajemen pendidikan Islam, integrasi antara kompetensi teknis dan nilai spiritual merupakan syarat utama pengelolaan yang amanah dan profesional³⁷.

Kedua, kultur birokrasi yang lemah. Di sejumlah madrasah, audit internal sering kali dipersepsikan secara negatif sebagai bentuk ketidakpercayaan atau ancaman terhadap otoritas kepala madrasah. Kultur birokrasi yang belum matang menyebabkan resistensi terhadap proses audit, karena dianggap sebagai upaya mencari kesalahan atau mencampuri urusan internal lembaga. Resistensi ini menjadi hambatan utama dalam membangun sistem pengendalian internal yang sehat dan transparan³⁸. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, resistensi ini juga dapat dikaitkan dengan lemahnya kesadaran spiritual dalam menjalankan fungsi pengawasan sebagai bentuk muraqabah yaitu pengawasan yang bersumber dari kesadaran akan tanggung jawab kepada Allah SWT³⁹.

Ketiga, kurangnya kebijakan teknis dan regulasi yang mendukung. Banyak madrasah belum memiliki pedoman audit internal yang baku, terstandar, dan kontekstual dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam. Tidak ada standar prosedur operasional (SOP) audit yang dijadikan rujukan nasional bagi madrasah, baik dalam aspek frekuensi audit, mekanisme pelaporan, hingga indikator kepatuhan syariah. Hal ini membuat pelaksanaan audit sangat bergantung pada inisiatif lokal dan interpretasi masing-masing pimpinan lembaga. Kondisi ini berbeda jauh dengan institusi pendidikan formal di bawah kementerian lain yang telah memiliki sistem pengawasan internal yang lebih terstruktur. Dalam konteks ini, urgensi penyusunan kerangka audit internal berbasis nilai-nilai Islam menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka membangun madrasah yang akuntabel dan berintegritas⁴⁰.

Dengan demikian, tantangan implementasi audit internal di madrasah tidak dapat diselesaikan hanya dengan pendekatan administratif. Diperlukan strategi integratif yang mencakup penguatan kapasitas SDM, perubahan budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islam, serta dukungan regulasi dan kebijakan teknis yang aplikatif. Tanpa upaya ini, fungsi audit internal berisiko menjadi formalitas belaka,

³⁶ Muslich, M. (2011). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

³⁷ Sagala, S. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

³⁸ Sutrisno, E. (2019). *Budaya Organisasi: Teori, Aplikasi, dan Kasus*. Jakarta: Kencana.

³⁹ Al-Mawardi, A.H. (2000). *Al-Ahkam al-Sultaniyyah*. Beirut: Dar al-Fikr.

⁴⁰ Rahmawati, D. (2022). "Urgensi Audit Internal Syariah dalam Tata Kelola Keuangan Pendidikan Islam." *Jurnal Etika dan Akuntansi Syariah*, 5(2), 55–70.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 77-93

tanpa memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan tata kelola keuangan yang amanah dan profesional di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan urgensi audit internal dalam pengelolaan dana BOS pada madrasah dari perspektif manajemen pendidikan Islam. Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa audit internal memiliki fungsi strategis dalam membangun tata kelola keuangan madrasah yang lebih akuntabel, efisien, dan transparan. Ketika audit internal dilaksanakan secara sistematis dan profesional, serta didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran (sidq), dan tanggung jawab (mas'uliyah), maka pengelolaan dana publik di madrasah tidak hanya memenuhi standar administratif, tetapi juga mencerminkan komitmen spiritual terhadap prinsip hisbah dan muraqabah.

Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, audit internal bukan hanya instrumen pengawasan teknis, tetapi juga menjadi media pembinaan moral dalam mengelola keuangan publik secara etik dan syar'i. Penguatan peran audit internal berbasis nilai Islam terbukti dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam pelaporan, pengawasan, serta penggunaan anggaran yang sering kali ditemukan dalam pengelolaan dana BOS. Dengan demikian, penguatan fungsi audit internal selaras dengan upaya membangun madrasah yang unggul secara manajerial dan berintegritas secara spiritual.

Adapun kemungkinan penerapan hasil kajian ini meliputi: (1) penyusunan pedoman audit internal berbasis nilai-nilai manajemen Islam untuk madrasah, (2) penguatan kapasitas SDM madrasah dalam hal kompetensi teknis dan etika pengelolaan dana, serta (3) integrasi fungsi audit internal dalam kebijakan nasional terkait pengawasan dana BOS di madrasah, terutama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi lapangan berbasis kualitatif atau mixed methods guna mengidentifikasi praktik audit internal secara empiris di berbagai jenis madrasah (negeri dan swasta, kota dan desa), serta menilai sejauh mana nilai-nilai Islam telah terinternalisasi dalam proses audit dan tata kelola keuangannya. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengembangkan model audit syariah spesifik untuk lembaga pendidikan Islam sebagai kontribusi teoritis dan praktis dalam penguatan sistem keuangan pendidikan nasional.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 77-93

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Ali, M., & Abdullah, R. (2020). "Internal Audit dan Etika Keuangan dalam Perspektif Syariah." *Jurnal Akuntansi Syariah*, 8(1), 23–34.
- Al-Mawardi, A.H. (2000). *Al-Ahkam al-Sultaniyyah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. 16th Ed. Pearson Education.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2022*. Jakarta: BPK RI.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Hasil Pemeriksaan atas Dana BOS Madrasah Tahun Anggaran 2021/2022*. Jakarta: BPK RI.
- Hasan, L. (2013). *Etika Bisnis Islam dan Tanggung Jawab Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. (2020). *Laporan Evaluasi Pengawasan Dana BOS Madrasah*. Jakarta: Itjen Kemenag.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS Madrasah Tahun 2022*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Laporan Evaluasi dan Pengawasan Dana BOS Madrasah*. Jakarta: Itjen Kemenag.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Laporan Evaluasi Pengelolaan Dana BOS Madrasah Tahun Anggaran 2022*. Jakarta: Itjen Kemenag RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Panduan Umum Pengelolaan Dana BOS Madrasah*. Jakarta: Direktorat GTK Madrasah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Petunjuk Teknis BOS Madrasah Tahun 2023*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS Tahun Anggaran 2021*.
- Kosasih, E. (2020). "Transparansi dan Akuntabilitas Dana BOS dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 85–99.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Moeller, R. R. (2016). *Brink's Modern Internal Auditing: A Common Body of Knowledge* (8th ed.). Hoboken: John Wiley & Sons.
- Mulyono, M. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, M. (2011). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 77-93

- Muslich, M. (2021). “Kesiapan SDM Madrasah dalam Mewujudkan Tata Kelola Keuangan yang Transparan.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 9(1), 33–47.
- Nasution, A. (2017). “Audit Internal Berbasis Nilai-Nilai Islam: Kontribusi terhadap Etika Pengelolaan Keuangan Publik.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 117–128.
- Nurhadi, M. (2022). Audit Internal dan Tata Kelola Pendidikan: Studi pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 33–45.
- Qardhawi, Y. (2001). *Fiqh al-Zakah*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Rahmawati, D. (2022). “Urgensi Audit Internal Syariah dalam Tata Kelola Keuangan Pendidikan Islam.” *Jurnal Etika dan Akuntansi Syariah*, 5(2), 55–70.
- Rahmawati, D., & Setiawan, B. (2021). Pengaruh Audit Internal terhadap Akuntabilitas Penggunaan Dana BOS. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan*, 6(2), 112–123.
- Sagala, S. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. (2010). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.
- Siddiqi, M. N. (2001). *Muslim Economic Thinking: A Survey of Contemporary Literature*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Suhardjanto, D., & Wibowo, T. S. (2020). “Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Tata Kelola Keuangan Sekolah.” *Jurnal Akuntansi dan Audit Islam*, 4(2), 101–115.
- Sutrisno, E. (2019). *Budaya Organisasi: Teori, Aplikasi, dan Kasus*. Jakarta: Kencana.
- Yuliani, S., & Hartati, S. (2020). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 12(1), 35–46.
- Yusuf, M. (2020). “Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Pendidikan: Studi terhadap Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(1), 34–45.
- Zuhairini, et al. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhdi, M. (2021). “Etika Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Nilai Syariah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45–60.